

Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Katholik Berbasis Aplikasi Android.

Paula Emerentiana^{a,*}, Wahyu Lestari^b, Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto^{a,b}

^a Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237, Indonesia
Email : Paulaemerentiana16@gmail.com

Abstrak

Karakter adalah cara berpikir dan bertingkah laku yang tidak selaras dan sebagai karakteristik ciri khas berdasarkan masing-masing individu untuk hidup dan bekerja sama baik pada lingkungan keluarga, rakyat, bangsa dan negara. Untuk membangun karakter siswa dalam pembelajaran matematika perlu didukung dengan instrument penilaian yang berkualitas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik instrument penilaian karakter dalam pembelajaran matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Katholik Yos Sudarso. Penelitian ini dilakukan pada kelas V Sekolah Dasar Katholik Yos Sudarso Maumere. Data dikumpulkan menggunakan observasi dan wawancara bersama guru kelas dan guru mata pelajaran matematika kelas V. Berdasarkan hasil yang didapatkan, pembentukan karakter pada siswa masih minim. Tidak sesuai dengan indikator yang ditentukan, dapat disimpulkan bahwa karakter siswa dalam pembelajaran matematika masih belum berkualitas.

Kata kunci: *Penilaian karakter, matematika, bangun datar*
© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

“Pendidikan merupakan usaha untuk membantu anak agar bisa melakukan tugas hidupnya secara berdikari sebagai akibatnya bisa bertanggung jawab dan beradab. Pendidikan adalah upaya insan dewasa dalam mendidik insan yang belum dewasa menuju kedewasaan”.

Maka berdasarkan itu, tantangan pendidikan pada jenjang pendidikan semakin kompleks terlebih lagi pada jenjang sekolah dasar yang dirasa semakin berat. Pertumbuhan penduduk dan meningkatnya tingkat taraf hidup dengan sendirinya berdampak terhadap global pendidikan. Hal ini antara lain ditandai menggunakan meningkatnya aspirasi terhadap peningkatan pendidikan baik pada arti ekspansikesempatan belajar juga tuntutan akan pendidikan yang bermutu. Untuk menjawab tuntutan itu, pendidikan dalam jenjang sekolah dasar (SD) menjadi tonggak awal berdasarkan proses pendidikan anak wajib lebih ditingkatkan kualitasnya.

Tinjauan mengenai rencana pendidikan sekolah dasar dewasa ini wajib senantiasa dikaitkan menggunakan pendidikan dasar karena sekolah dasar adalah bagian berdasarkan sistem (subordinasi) pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan bagian terintegrasi berdasarkan sistem pendidikan nasional sebagaimana ditetapkan, yaitu pendidikan dasar dilaksanakan untuk mengembangkan perilaku, kemampuan dan

menaruh wawasan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk hidup pada rakyat dan menyiapkan siswa yang menyelesaikan persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Paradigma pendidikan yang sebelumnya menekankan aspek kognitif mulai bergeser pada penekanan karakter, karena sejatinya tujuan pendidikan adalah membentuk budi pekerti yang mulia (Rukiyati, 2013). Karakter merupakan karakteristik atau ciri atau gaya atau sifat menurut seseorang yang bersumber menurut bentuk-bentuk yang diterima dalam lingkungan (Sjarkawi 2006:1).

Karakter dapat diterapkan mulai pada tingkat pendidikan dasar sehingga membentuk pondasi karakter siswa yang kuat untuk tingkat selanjutnya (pala, 2011). Penilaian karakter terintegrasi dengan pembelajaran di kelas, namun banyak guru yang menganggap bahwa penilaian karakter kurang penting (akbar, 2012). Dengan anggapan itu banyak guru di sekolah, terlebih pada sekolah dasar jarang melakukan penilaian karakter dengan kegiatan pembelajaran terlebih pada mata pelajaran matematika yang dianggap lebih berfokus pada kognitif saja.

Mata pelajaran yang diajarkan dalam anak sekolah dasar harus kompleks, setara menggunakan pengetahuan berdasarkan anak sekolah dasar. Dari semua mata pelajaran yang ada, diantaranya yang harus dipelajari dalam pendidikan yaitu mata pelajaran matematika. Mengapa dikatakan harus, karena matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki kiprah krusial pada kehidupan sehari-hari dan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

“Pelajaran matematika ini pada satuan pendidikan meliputi beberapa aspek, (1) bilangan, (2) geometri, (3) pengolahan data (permendiknas no. 22, 2006:46) materi geometri ini merupakan materi yang diajarkan kepada peserta didik sekolah dasar yang berdasarkan kelas 1 hingga kelas VI”.

“Sekolah dasar adalah salah satu jenjang pendidikan yang berlangsung selama 6 tahun dan adalah jenjang pendidikan formal level rendah yang sangat memilih membentuk sifat atau perilaku peserta didik di masa depannya. Pada tahap inilah awal mula anak menerima ilmu pengetahuan dan pula penanaman nilai-nilai yang nantinya akan bermanfaat pada kehidupannya. Orang tua dan guru saling bekerja sama mengarahkan anak supaya bias sebagai secara langsung yang cerdas secara akademik, spiritual, dan juga emosionalnya”.

“Pembentukan ini dilakukan secara sedikit demi sedikit dan diubahsuaikan menggunakan porsi daya tangkap anak-anak dalam masa itu. Pada masa ini anak-anak akan diajarkan banyak sekali ilmu pengetahuan atau mata pelajaran yang relevan menggunakan taraf usianya dan tentunya yang menunjang demi kelanjutan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah berlomba-lomba melaksanakan banyak sekali acara sekolah supaya bisa memperoleh prestasi sekolah yang baik”.

Pada saat ini yang menjadi masalah bagi guru disekolah saat mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran, yaitu (1) bahwa guru menganggap mata pelajaran matematika yang dinilai hanya aspek pengetahuan saja, (2) bahwa guru merasa kesulitan menilai karakter siswa dalam pembelajaran matematika dalam ruang kelas, (3) bahwa guru masih belum mempunyai instrumen penilaian karakter dalam pembelajaran matematika.

Sikap Sosial	Indikator
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan ujian/ulangan dengan sendiri • Tidak sebagai plagiat (menggambil/menyalin karya orang lain tanpa menjelaskan sumber) • Memberitahukan yang sedang dirasakan.
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak pernah terlambat. • Tidak melanggar tata tertib atau aturan bersama/sekolah
Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas individu dengan baik • Menerima resiko berdasarkan tindakan yang dilakukan • Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat

Tabel 1. Nilai karakter sosial

Dari tabel diatas terlihat bahwa ketiga aspek tersebut masih memiliki indikator yang belum sempurna dari yang seharusnya, maka rumusan masalahnya, yaitu :

(1) bagaimana instrumen penilaian karakter yang digunakan oleh guru matematika kelas V di Sekolah Dasar Katholik Yos Sudarso? (2) bagaimana karakteristik instrumen penilaian yang digunakan dalam pembelajaran matematika kelas V di Sekolah Dasar Katholik Yos Sudarso?

Tujuan dari penelitian untuk mengidentifikasi karakteristik instrument penilaian karakter pada pembelajaran matematika siswa Sekolah Dasar Katholik Yos Sudarso. Dengan melakukan penelitian ini, bisa menemukan masalah yang terjadi pada pada pembelajaran matematika dan menemukan bagaimana caranya untuk menyelesaikan masalah tersebut.

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian analisis kualitatif deskriptif, dengan menggunakan strategi studi khusus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui kenyataan, yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata (Moleong, 2007). Studi kasus sebagai deskripsi dan analisis intensif dan keseluruhan berdasarkan kenyataan terbatas misalnya acara, lembaga, orang, proses, atau unit sosial. Dengan demikian, didalam penelitian kualitatif ini dengan sebuah studi kasus digunakan untuk memahami subjek dan fenomena insentif dan holistik melalui keterangan lisan. Fenomena ini mengacu pada karakter setiap siswa secara umum dan khusus seperti yang ditemukan disetiap indikator”.

Penelitian ini dilakukan pada SDK Yos Sudarso Maumere, subyek pada penelitian ini merupakan siswa kelas V. Pada awalnya peneliti melakukan observasi disetiap kelas, dan menemukan masalah di kelas V. Teknik pengambilan data diperoleh berdasarkan output wawancara dengan wali kelas dan pengajar mata pelajaran matematika dikelas V. Proses wawancara dilakukan ketika subyek sedang melakukan kegiatan belajar. Untuk mendapatkan data yang kredibel, maka peneliti mencoba turun langsung untuk memberikan mereka 1 materi yaitu bangun datar dengan waktu yang berbeda.

Dengan ikut turun langsung dalam kegiatan belajar mengajar, peneliti menemukan masalah yang sebenarnya dalam membentuk karakter siswa dikelas V

Sekolah Dasar Katholik Yos Sudarso. Jenis data yang diperoleh yaitu berupa masukan-masukan dari para guru yang diperoleh secara lisan atau wawancara, dan dengan hasil dari obeservasi.

3. Pembahasan

Dalam penelitian ini, hasil dari obeservasi awal ini membahas 2 poin penting yaitu: (1) instrumen penilaian karakter yang digunakan oleh guru matematika kelas V di Sekolah Dasar Katholik Yos Sudarso, (2) karakteristik instrumen penilaian yang digunakan dalam pembelajaran matematika kelas V di Sekolah Dasar Katholik Yos Sudarso.

Informasi yang dikumpulkan dari output wawancara beserta dengan wali kelas dan pengajar mata pelajaran matematika, dan siswa pada kelas V Sekolah Dasar Katholik sebagai berikut :

3.1 Hasil wawancara dan observasi penilaian karakter yang digunakan oleh guru kelas V SD

Wawancara dan observasi terhadap guru kelas dan guru mata pelajaran matematika dilakukan saat subyek sedang melakukan kegiatan pembelajaran, dengan begitu peneliti bisa melihat secara langsung, peneliti bertanya mengenai nilai karakter yang digunakan dalam pembelajaran matematika, dari hasil yang diperoleh bahwa nilai karakter tidak semuanya digunakan untuk menilai karakter siswa. Terdapat beberapa nilai saja yang digunakan, maka dari itu karakter siswa tidak terlihat.

Nilai karakter bisa digunakan beberapa poin saja akan tetapi harus memenuhi indikator dan butir dari setiap nilai tersebut. Hal ini terjadi karena guru dalam menilai lebih mengutamakan aspek kognitif saja. Yang dimaksud dari pernyataan ini adalah pendidikan disekolah tidak hanya memberikan pengetahuan saja kepada peserta didik, akan namun pula mendidik siswa untuk membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, dan mana yang seharusnya dilakukan.

Berikut adalah tabel contoh penilaian karakter dalam mata pelajaran matematika yang sesuai dengan indikator dan butir.

Tabel 2. Instrumen penilaian karakter pada mata pelajaran matematika

No	Karakter	Indikator	Jumlah butir
			Wawancara
1	Jujur	• Mengerjakan ujian dan ulangan dengan mandiri	3
		• Tidak sebagai plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menjelaskan sumber)	3
		• Memberitahukan apa yang sedang dirasakan	1
		• Mengembalikan barang milik orang lain	3
		• Membuat laporan dari data atau pemberitahuan apa adanya	2
		• Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki	2
2	Disiplin	• Tidak pernah terlambat	3
		• Tidak melanggar tata tertib atau aturan bersama/ sekolah	3
			2

		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak pernah terlambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. • Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar 	1
3	Bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas individu dengan baik • Menerima resiko berdasarkan tindakan yang dilakukan • Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang seksama • Mengembalikan barang yang dipinjam • Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan • Menepati janji • Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri • Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta 	2 2 3 2 2 2 1 2
4	Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Berpendapat atau melakukan aktivitas tanpa ragu-ragu. • Mampu menciptakan keputusan dengan cepat • Tidak gampang putus harapan • Tidak canggung dalam bertindak • Tidak malu untuk melaporkan hasil kegiatan di depan kelas • Tidak malu untuk memberikan pendapat, memberikan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan 	2 2 2 2 2 2
	Total		51

Dari hasil tabel diatas diperoleh bahwa, penilaian karakter siswa masih belum memenuhi kriteria yang diinginkan. Jumlah butir yang diterima masih jauh dari yang diharapkan, oleh karena itu perlu adanya pengembangan instrument penilaian karakter dalam pembelajaran.

3.2 Hasil wawancara dan observasi karakteristik instrument penilaian karakter pada mata pelajaran matematika kelas V SD

Karakteristik penilaian karakter yang digunakan dalam mata pembelajaran matematika hanya memuat beberapa karakter saja. Peneliti menyusun kisi-kisi instrument mengacu pada pedoman penilaian karakter dari kemendiknas, pendidikan karakter, maupun dari muatan kurikulum 2013. Setelah kisi-kisi dibuat, selanjutnya peneliti menyusun butir pernyataan yang akan di wawancarai kepada guru kelas, guru mata pelajaran dan siswa.

Instrument yang dikembangkan memuat 3 nilai karakter, yang mana di masing-masing diwakili oleh butir-butir yang teruji dan sesuai dengan penilaian karakter yang sudah ditetapkan.

Hasil observasi dan wawancara yang diperoleh bahwa karakter dari siswa sama sekali tidak terlihat. Peneliti dapat mengetahui kategori karakter siswa. Bagaimana cara seorang guru untuk mengatasi hal tersebut. Jika dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru menekankan penilaian karakter membiasakan siswa berperilaku baik, maka siswa akan menunjukkan karakter yang baik

4. Simpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa nilai karakter pada tiap-tiap siswa dalam proses pembelajaran matematika berbeda. Guru dalam melakukan penilaian karakter masih mengalami kendala. Maka dari itu, perlu adanya pengembangan instrument penilaian karakter dalam mata pelajaran matematika bagi peserta didik kelas V SD, sehingga dengan demikian siswa bisa melatih karakter dan membentuk karakter mereka sendiri. Penilaian karakter disekolah harus dilakukan baik secara kualitas maupun kuantitas.

Penilaian karakter perlu diberikan baik secara generik, juga secara spesifik karena sangat penting dalam pembentukan warga negara.

Daftar Pustaka

- Akbar, Sa, and Muh Arafiq, 'MODEL PENDIDIKAN KARAKTER YANG BAIK (STUDI LINTAS SITUS BESTS PRACTICES) PENDIDIKAN KARAKTER DI SD', 2009, 139–51
- Dasar, D I Sekolah, 'Pembelajaran Matematika', 24–32
- Fahmi, Ami Nur, and Rosarina Giyartini, 'PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas III Sekolah Dasar Dalam Mengenal Dan Menggambar Jenis-Jenis Sudut', 4.1 (2017), 120–29
- Kristiana Reinildis Aek, Imam Sujadi dan Sri Subanti, 'Bagaimana Metakognisi Siswa Berpartisipasi Dalam Proses Pemecahan Masalah Matematika?', 2011
- Maisaro, Atik, Bambang Budi Wiyono, and Imron Arifin, 'Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1.3 (2018), 302–12 <<https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p302>>
- Makhfud, Hasan, and Lies Lestari, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter Terpadu', *Jurnal Paedagogia*, 18.2 (2015), 1–9 <<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=430284&val=4056&title=PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PENDIDIKAN KARAKTER TERPADU>>
- Mulia, Jurnal Genta, 'DI KELAS V SD NEGERI TUNJUNGSEKAR III MALANG', V (2014)
- Sma, D I, Negeri Demak, D I Sma, and Negeri Demak, 'KARAKTER PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI', 2015
- Utami, Sri, and Ayu Yuli Rahayu, 'DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KE-INDONESIAAN', 2011, 152–60
- Zuliani, Dewi, Totok Sumaryanto Florentinus, and Saiful Ridlo, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar', *Journal of Educational Research and Evaluation*, 6.1 (2017), 46–54